

EDUKASI PENCEGAHAN KANKER SERVIKS SEDARI DINI DENGAN VAKSINASI HPV BAGI SISWA SDN 44 PADANG

**Shelvy Haria Roza^{*)}, Suci Maisyaroh Nasution, Nindi Oktaviani, Afifah
Khairunnisa Puteri Effendi, Zerly Affi Walti**

Departemen Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

^{*)} Email Koresponden: shelvyhariaroza@ph.unand.ac.id

ABSTRAK

Faktor risiko utama penyebab kanker serviks adalah infeksi *Human Pappiloma Virus* (HPV). Upaya pencegahan primer yang bisa dilakukan salah satunya vaksinasi HPV yaitu terbukti efektif menurunkan risiko wanita terpajan infeksi HPV. Di Indonesia, Kanker serviks merupakan kanker kedua yang sering terjadi pada perempuan setelah kanker payudara. Provinsi Sumatera Barat termasuk prevalensi tertinggi kanker serviks yaitu peringkat ke dua di Indonesia yaitu sebanyak 2,47 per 1000 penduduk. Pemerintah telah mewajibkan pemberian vaksinasi HPV gratis bagi anak sekolah untuk mencegah kanker serviks dikemudian hari, namun cakupan vaksinasi ini masih rendah karena berbagai stigma anti vaksin, banyaknya penolakan dari orang tua untuk vaksin. Adanya penolakan dan stigma ini adalah kurangnya informasi kepada masyarakat akan efektivitas vaksin HPV. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan edukasi kepada sasaran vaksinasi HPV kepada anak sekolah dasar kelas 5 dan 6. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswi sekolah tentang kanker serviks dan pencegahannya dengan edukasi kesehatan. Kegiatan diselenggarakan di SDN 44 Kalumbuk, Padang. Metode dalam pengabdian diawali dengan analisis situasi, persiapan dan perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan adalah terjadinya peningkatan rata-rata pengetahuan peserta dari 62,5 menjadi 76,3 dengan rata-rata peningkatan sebanyak 13,8 poin. Kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang kanker serviks dan pentingnya vaksinasi HPV. Puskesmas dan sekolah bisa bersinergi terus meningkatkan edukasi kesehatan secara rutin bukan hanya kepada anak saja, juga kepada orang tua murid.

Kata Kunci: *Kanker Serviks, HPV, Vaksin, Edukasi Kesehatan, Anak*

Educating Primary School Pupils of SDN 44 Padang on Early Cervical Cancer Prevention through HPV Vaccination

ABSTRACT

The main risk factor for cervical cancer is Human Pappiloma Virus (HPV) infection. One of the primary prevention efforts that can be done is HPV vaccination, which has been proven effective in reducing the risk of women being exposed to HPV infection. In Indonesia, cervical cancer is the second most common cancer in women after breast cancer. West Sumatra Province has the highest prevalence of cervical cancer, which is ranked second in Indonesia at 2.47 per 1000 population. The government has made it mandatory to provide free HPV vaccination for school children to prevent cervical cancer in the future, but the vaccination coverage is still low due to various anti-vaccine stigmas, many refusals from parents for vaccines. The existence of this rejection and stigma is a lack of information to the public about the effectiveness of the HPV vaccine. Therefore, it is necessary to socialize and educate the target of HPV vaccination to elementary school children in grades 5 and 6. The purpose of this activity is to increase the knowledge of school students about cervical cancer and its prevention with health education. The activity was held at SDN 44 Kalumbuk, Padang. The method in service begins with situation analysis, preparation and planning of activities, implementation, and evaluation. The results of the activity were an increase in the average knowledge of participants from 62.5 to 76.3 with an average increase of 13.8 points. This educational activity can increase participants' knowledge about cancer.

Keywords: *Cervical cancer, HPV, Vaccine, Health Education, Children*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada perempuan di dunia dan salah satu jenis kanker ke empat yang paling umum terjadi pada perempuan dengan perkiraan 570.000 kasus baru dan lebih dari 310.000 kematian setiap tahun (Bruni et al., 2016), (Cancer., 2019). Kematian akibat kanker serviks sekitar 90% terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah (Cohen et al., 2019). Di Indonesia, Kanker serviks merupakan kanker kedua yang sering terjadi pada perempuan setelah kanker payudara yaitu sebanyak 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata r kasus kanker serviks, rata-rata kematian mencapai 13,9 per 100.000 penduduk (Indonesia's Ministry of Health, 2021). Provinsi Sumatera Barat termasuk prevalensi tertinggi kanker serviks yaitu peringkat ke dua di Indonesia yaitu sebanyak 2,47 per 1000 penduduk (Indonesia's Ministry of Health, 2018).

Faktor risiko utama penyebab kanker serviks adalah hampir 95% disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) yang menetap di leher Rahim (WHO, 2020). Kanker serviks tidak terjadi dalam waktu singkat. Perkembangan sel menjadi tumor sampai kanker membutuhkan waktu sekitar 5-10 tahun timbulnya infeksi pertama sampai berkembang menjadi kanker invasif. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menganjurkan vaksinasi *human papillomavirus* (HPV) untuk anak perempuan berusia 9-14 tahun untuk pencegahan primer kanker serviks, selain meningkatkan strategi untuk skrining dan pengobatan (WHO, 2022). Anak perempuan berusia 9-14 tahun harus menerima dua dosis vaksin HPV, dipisahkan selama enam bulan; Meskipun tidak ada interval maksimum, dianjurkan dosis kedua harus selambat-lambatnya 12-15 bulan setelah dosis pertama (WHO, 2019).

Pada Januari 2020, 104 (54%) dari 194 negara telah memperkenalkan vaksin HPV ke dalam program imunisasi nasional mereka secara global, termasuk 18 dari 27 negara yang disetujui untuk dukungan vaksin HPV (WHO, 2019), (Gavi, 2020). Sementara negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah memiliki beban terbesar kanker serviks, pengenalan vaksin HPV telah tertinggal di negara-negara ini karena biaya vaksin dan implementasi dan tantangan program, sebagian dalam mencapai kelompok usia target baru ini untuk vaksinasi rutin (LaMontagne et al., 2017), (Gallagher et al., 2017). Banyaknya negara berpenghasilan rendah dan sedang memulai program vaksinasi nasional, namun masih ada banyak kesenjangan dalam pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi program vaksin HPV nasional.

Vaksinasi HPV direkomendasikan paling efektif diberikan pada anak usia 9-14 tahun (WHO, 2022). Tahun 2020, lebih setengah negara anggota WHO telah memperkenalkan program vaksinasi HPV untuk target eliminasi kanker serviks sebesar 90% (Bruni et al., 2021). Kunci keberhasilan untuk mengurangi beban kanker serviks di seluruh dunia adalah dengan memastikan akses secara universal terhadap vaksinasi HPV (Balogun & Omotade, 2022). Beberapa negara telah melaksanakan seperti Amerika Serikat menjalankan vaksinasi nasional pada tahun 2016, Rwanda, Bhutan, Tanzania tahun 2018 secara efektif berhasil menurunkan kasus kanker serviks sebesar 86% infeksi HPV tipe Kuadrivalen pada perempuan usia 14-19 tahun dan 71% pada perempuan awal usia 20 tahun (Li et al., 2022), (CDC, 2021), (Ebrahimi et al., 2023). Program Vaksinasi HPV di Tanzania diterima dengan baik oleh pemangku kepentingan masyarakat, dan

pengetahuan yang memadai tentang vaksin HPV dan program vaksinasi HPV ditunjukkan oleh tenaga kesehatan dan tenaga sekolah. Namun, diperlukan dukungan teknis lanjutan untuk integrasi vaksin HPV sebagai kegiatan imunisasi rutin dan penguatan pengetahuan dasar tentang vaksin HPV pada kelompok masyarakat tertentu (Li et al., 2022).

Program imunisasi HPV secara nasional di Indonesia tahun 2021 baru dilaksanakan di beberapa provinsi. Pada tahun 2022, pelaksanaan vaksinasi HPV menyeluruh di setiap provinsi dan memperluas cakupan imunisasi pada anak perempuan usia 9-14 tahun atau sekolah kelas lima dan enam melalui program bulan imunisasi anak sekolah. Namun, dari capaian vaksinasi HPV pada tahun 2023 cakupan HPV dosis 1 dan 2 hanya mencapai 6% dari target Indonesia tahun 2013 adalah 90% dan cakupan program vaksinasi ini baru melingkupi sekolah dasar saja, khususnya pada sekolah berstatus sekolah negeri. Padahal, tindakan pencegahan ini sangat dianjurkan untuk diterima oleh semua anak yang berusia 9-14 tahun (Sari et al., 2019). Beberapa penyebabnya yaitu rendahnya pengetahuan masyarakat tentang vaksin, dan penolakan masyarakat yaitu kelompok masyarakat yang anti vaksin, karena adanya kekhawatiran terkait keamanan dan efektivitas vaksin, serta imunisasi vaksin HPV masih dianggap belum menjadi kebutuhan Kesehatan (Sutjipto & Pinariya, 2019). Oleh karena itu, diperlukan gerakan dan dukungan dari seluruh kalangan untuk menggiatkan sosialisasi vaksin HPV bagi anak usia 9-14 tahun ini dengan pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi ke seluruh kalangan baik bagi orang tua murid, anak sekolah, dan guru untuk mendukung program vaksinasi HPV.

Berdasarkan survei awal kepada pihak sekolah dasar di beberapa Kota Padang didapatkan bahwa belum pernah mendapatkan informasi mengenai vaksin HPV dan kanker serviks dan belum pernah dilaksanakan vaksinasi gratis dari puskesmas. SD Negeri 44 Kalumbuk di wilayah Kuranji adalah salah satu sekolah yang capaian vaksin HPV nya masih rendah. Oleh karena itu pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada anak sekolah untuk mendukung program nasional dalam upaya menurunkan kasus kanker serviks di Indonesia berupa edukasi kesehatan.

Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kanker serviks dan pentingnya vaksinasi HPV dalam upaya peningkatan penerimaan vaksin HPV pada anak sekolah usia 9-14.

METODOLOGI

Edukasi kesehatan ini diselenggarakan secara langsung dengan bertempat di salah satu ruang kelas SD N 44 Kalumbuk pada hari Sabtu, 22 September 2024. Sekolah ini yang terpilih dari hasil analisis situasi yaitu salah satu sekolah yang capaian HPV yang masih rendah di wilayah kerja Puskesmas Kuranji, Padang. Kegiatan ini dilaksanakan tepat pada program Bulan Imunisasi Anak Sekolah yang dijadwalkan bulan September tahun 2024. Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Materi edukasi yang akan diberikan yaitu seputar kanker serviks dan pencegahannya, dan pentingnya vaksin HPV.

Selain itu, pengetahuan peserta tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV akan diukur pada saat sebelum pemberian materi (*pretest*). Selanjutnya, setelah diberikan materi edukasi, pengetahuan peserta akan dievaluasi kembali (*posttest*),

lalu diukur sejauh mana efektivitas intervensi berupa edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang pencegahan kanker serviks melalui vaksin HPV. Kuesioner didesain untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta tentang definisi, virus HPV, faktor risiko penularan, deteksi dini, vaksin HPV dan pengobatan kanker serviks. Uraian metode kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut :

1. Analisis situasi

Mencari data sekolah dasar di Kota Padang yang akan melaksanakan vaksin HPV program BIAS. Setelah itu, dilakukannya pemilihan prioritas masalah dari jumlah target vaksin HPV yang paling rendah di sekolah dasar di Kota Padang. Dari data bahwa wilayah kurangi termasuk capaian HPV nya masih rendah. SD N 44 Kalumbuk adalah salah satu capaian HPV nya masih rendah.

2. Koordinasi dan perencanaan

Melakukan usulan permohonan kegiatan ke Dinas Kesehatan Kota Padang dan Puskesmas Kuranj untuk melaksanakan kegiatan di sekolah dasar. Setelah itu, melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait perizinan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Selain itu, berkoordinasi dengan pihak puskesmas untuk menjalin kerja sama kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dari hasil koordinasi dari pihak puskesmas kurangi ditentukan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SDN 44 Kalumbuk, Kurangi. Setelah mendapatkan persetujuan dari semua pihak SD, tim menentukan perencanaan kegiatan mulai dari jadwal, bentuk dan jenis kegiatannya.

3. Persiapan alat dan bahan

Kerjasama dengan pihak puskesmas untuk edukasi yang akan diberikan kepada siswi. Persiapan alat dan bahan oleh tim pengabdian seperti materi edukasi, alat untuk presentasi, instrumen berupa kuisisioner *pre-test* dan *pos- test*.

4. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan beberapa rangkaian kegiatan seperti ; edukasi, diskusi dan tanya jawab, dan testimoni kegiatan dari sasaran. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa edukasi tentang cegah kanker serviks dengan vaksinasi HPV. Kegiatan dilaksanakan di SDN 44 Kalumbuk pada 22 September 2024. Kegiatan diikuti lebih dari 29 siswa/ i. Setelah dilaksanakan nya edukasi kesehatan dilanjutkan vaksinasi HPV kepada siswi kelas 5 dan 6 yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan puskesmas Kurangi. Indikator hasil edukasi ini dilihat dari hasil *pre-post test* yang dibagikan ke siswa/i.

5. Evaluasi

Bentuk evaluasi dilakukan di awal dan akhir kegiatan yaitu berupa *kuisisioner pre-test* dan *post test* yang diberikan kepada sasaran. Hasil evaluasi untuk melihat peningkatan pengetahuan sasaran. Tanya jawab dan testimoni dari peserta, pihak sekolah, dan dari puskesmas juga ditanyakan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

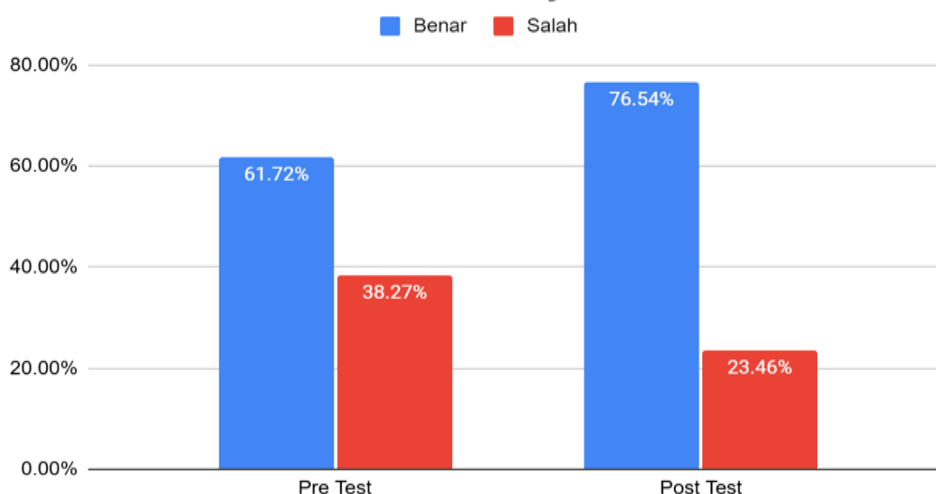
Kegiatan edukasi kesehatan dan vaksinasi dilaksanakan secara langsung di SDN 44 Kalumbuk, Padang pada hari sabtu tanggal 22 September 2024. Edukasi kesehatan mengenai cegah kanker serviks dengan vaksinasi HPV dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman kepada siswi tentang pencegahan kanker serviks. Edukasi kesehatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian dari FKM Unand yang terdiri dari dua orang dosen dan beberapa mahasiswa kesehatan masyarakat Unand, serta dari tenaga kesehatan dari puskesmas Kuranji untuk melaksanakan vaksinasi setelah dilakukannya edukasi kesehatan. Edukasi ini telah disampaikan kepada siswa kelas V dan VI sebagai pesertanya sebanyak 29 orang. Materi yang disampaikan mengenai penyebab kanker serviks, pencegahan kanker serviks, pentingnya vaksinasi HPV pada anak, fakta dan mitos mengenai vaksin HPV, dan keamanan dari vaksin. Jumlah peserta yang ikut terlibat dalam edukasi kesehatan ini adalah sebanyak 26 orang.

Upaya peningkatan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan perilaku hidup sehat perlu dilakukan melalui promosi kesehatan. Promosi kesehatan bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat agar mereka dapat menolong diri sendiri serta mengembangkan kegiatan berbasis sumber daya lokal yang sesuai dengan sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Salah satu bentuk promosi kesehatan adalah penyuluhan, yaitu upaya terencana untuk mengubah perilaku sesuai dengan prinsip pendidikan kesehatan. Pengetahuan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku, termasuk dalam hal kesehatan. (Darmawati, 2022)

Sebelum edukasi kepada siswi diberikan kuesioner *pretest* untuk mengetahui gambaran pengetahuan peserta mengenai kanker serviks, dan vaksin HPV, dan dilanjutkan setelah edukasi menyebarkan kuesioner *posttest*. Selain itu, *pre-test* dan *post-test* digunakan sebagai alat evaluasi dalam kegiatan ini. *Pre-test* dilakukan sebelum edukasi kesehatan dimulai untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait kanker serviks dan vaksin HPV. Setelah kegiatan edukasi dan vaksinasi selesai, *post-test* dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta telah meningkat. Hasil dari kedua tes ini dapat menilai efektivitas kegiatan yang telah dilakukan, serta mengidentifikasi hal mana yang memerlukan perbaikan dan penekanan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan program vaksinasi HPV pada anak sekolah dasar. Hasil *pre-test* dapat dilihat pada Grafik 1.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum edukasi kesehatan dan setelah. Sebelum edukasi, tampak bahwa tingkat pengetahuan peserta berada pada persentase 61,72% dan setelah edukasi mengalami peningkatan menjadi 76,4%. Artinya terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebanyak 14,68%. Salah satu strategi untuk mengubah perilaku adalah dengan memberikan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan, sehingga individu menyadari pentingnya berperilaku sesuai dengan pengetahuan tersebut (Thieny H.I Mumekh et al., 2022). Persepsi seseorang terbentuk setelah ia mendeteksi objek atau rangsangan, dan pengalaman dapat memperluas pengetahuannya.

Hasil Pre Test dan Post Test Penyuluhan Kanker Serviks



Grafik 1. Hasil *Pre-Post Test* Edukasi Kesehatan

Edukasi atau promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan wanita usia subur, serta memotivasi mereka untuk melakukan deteksi dini. Untuk melihat rata-rata pengetahuan peserta sebelum dan setelah edukasi kesehatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata- rata Pengetahuan

Variabel	Mean	Min	Max	N
<i>Pre-test</i>	62.46	33,33	33,33	27
<i>Post-test</i>	76.29	80,00	100.00	26

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata *pre-test* adalah 62,5, sedangkan setelah intervensi nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 76,3. Peningkatan ini menunjukkan ada perubahan yang signifikan setelah diintervensi bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang vaksin HPV. Pengetahuan yang baik akan memberikan pemahaman yang baik pada seseorang. Bayat, dkk (2013) mengatakan bahwa edukasi dengan *Health Belief Model* memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan persepsi individu terhadap kesehatan. (Bayat et al., 2013) Hal ini menunjukkan, adanya pengaruh yang signifikan antara edukasi kesehatan dengan tingkat pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al (2020) bahwa penyuluhan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan hipertensi pada masyarakat (Jayadi et al., 2021).

Edukasi kesehatan menggunakan media audio visual dan media cetak berupa *leaflet*, poster dan buku saku tentang cegah kanker serviks dengan vaksinasi HPV. Edukasi ini diberikan dengan ceramah dan permainan yang disesuaikan dengan sasaran yaitu anak-anak. Selanjutnya di akhir ada diskusi dan tanya jawab kepada siswi dan memberikan hadiah kepada anak yang bertanya. Promosi kesehatan akan berhasil jika didukung dengan

media promosi yang baik. Melalui media promosi kesehatan yang baik, masyarakat dapat meningkatkan kontrol, dan mengubah perilaku dalam upaya mengembangkan kesehatan mereka. Media promosi kesehatan merupakan sarana untuk menampilkan informasi melalui media cetak, elektronik serta media luar ruang, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kepada sasaran yang kemudian diharapkan menjadi perubahan perilaku yang baik dalam bidang kesehatan. Jenis-jenis media cetak menurut Jatmika et al, diantaranya booklet, *leaflet*, flyer, flipchart (lembar balik), dan poster, namun masing-masing media promosi kesehatan tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan (Sutrisno & Sinanto, 2022b).



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Kesehatan “Cegah Kanker Serviks dengan Vaksin HPV di SDN 44 Kalumbuk

Poster sangat cocok untuk digunakan sebagai tindak lanjut dari suatu pesan yang telah disampaikan sebelumnya. Poster mempunyai kelebihan diantaranya sederhana, bentuknya menarik karena didominasi unsur visual, namun poster mempunyai kelemahan yaitu diperlukan kemampuan membaca isi poster (menterjemahkan pesan visual), tidak bisa dibawa kemana-mana, membutuhkan keahlian dalam pembuatannya. Sedangkan, *leaflet* ialah media cetak berbentuk selebaran yang memiliki fungsi untuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam kalimat maupun gambar, atau kombinasi. Lembaran *leaflet* hanya dilipat kemudian diberi desain yang menarik dan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh pembaca (Jatmika et al., 2019).

Pemilihan poster dan *leaflet* sebagai media penyuluhan didasarkan pada efektivitasnya dalam menyampaikan informasi kesehatan secara sederhana dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Poster, dengan desain visual yang menarik dan pesan singkat, mampu menarik perhatian serta menyampaikan informasi secara cepat, sehingga cocok digunakan di tempat-tempat yang ramai dikunjungi, seperti Puskesmas dan sekolah. Sementara itu, *leaflet* memberikan keuntungan dalam hal distribusi, karena dapat dengan mudah dibagikan kepada masyarakat dan dibawa pulang untuk dipelajari lebih lanjut. *Leaflet* juga memungkinkan penyampaian informasi yang lebih mendalam, seperti langkah-langkah pencegahan dan pengobatan hipertensi, dalam format yang ringkas dan mudah dibaca. Selain itu, kedua media ini memiliki biaya produksi yang relatif rendah,

menjadikannya solusi efektif untuk penyuluhan dengan anggaran terbatas namun menjangkau khalayak luas. Kombinasi kesederhanaan, fleksibilitas, dan biaya yang terjangkau menjadikan poster dan *leaflet* pilihan yang tepat dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi (Sutrisno & Sinanto, 2022a).

Media promosi kesehatan berupa poster dan *leaflet* yang dirancang oleh tim pengabdian Masyarakat karena memuat informasi penting tentang vaksin HPV. Informasi yang disampaikan mencakup apa itu kanker serviks dan penyebabnya, upaya penanganan dan pencegahan kanker serviks, dan pentingnya vaksinasi HPV. Materi ini disajikan secara sederhana dan menarik, media ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta tentang vaksin HPV, serta memberikan panduan praktis dalam mencegah kanker serviks.

Tindak lanjut yang dapat dilakukan dari kegiatan ini adalah berkoordinasi dengan pemegang program promosi kesehatan di Puskesmas Kuranji untuk memanfaatkan dan menyebarluaskan media promosi kesehatan yang telah dibuat secara maksimal. Langkah ini dapat dilakukan dengan menyediakan *leaflet* dan poster untuk pengunjung baik di sekolah dan di Puskesmas Kuranji serta membagikannya selama kegiatan. Dengan langkah ini, diharapkan informasi mengenai kesehatan dapat diakses lebih luas oleh masyarakat. Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas media promosi kesehatan beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, penting untuk mengembangkan lebih banyak media promosi yang menarik, seperti infografis dan video pendek, yang dapat disebarluaskan melalui platform media sosial guna menarik perhatian masyarakat. Selanjutnya, meningkatkan distribusi media promosi kesehatan dengan menjalin kerja sama dengan sekolah, organisasi masyarakat, dan lembaga kesehatan lainnya akan membantu memperluas jangkauan informasi, sehingga lebih banyak masyarakat dapat mengakses informasi penting ini dan menerapkan gaya hidup sehat dalam upaya pencegahan kanker serviks dan manfaat dari vaksin HPV.

Selain evaluasi hasil dari *pre-post* tes mengenai pengetahuan, evaluasi proses juga dilakukan yang dilihat dari hasil dari diskusi dan evaluasi kegiatan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu memahami dan menjawab materi yang disampaikan oleh fasilitator tentang pencegahan serta vaksinasi kanker serviks. Selama kegiatan kerja sama mitra dari pihak puskesmas dan sekolah mulai dari persiapan sampai akhir kegiatan sangat baik yaitu menyediakan fasilitas sarana dan prasarana dan bantuan teknis kegiatan. Saat edukasi kesehatan, peserta sangat aktif dalam mengikuti penyampaian materi dan diskusi, karena disertai kuis yang menarik perhatian peserta ikut bermain. Remaja perempuan semakin menyadari pentingnya pencegahan dan vaksinasi sebagai langkah untuk menghindari kanker serviks, memahami manfaat dari vaksin. Evaluasi terhadap penyediaan media informasi edukasi kesehatan berupa buku saku, *leaflet* dan poster yang diberikan kepada peserta, sekolah, dan puskesmas untuk menyebarluaskan media KIE kepada seluruh sasaran dari vaksin HPV pada anak sekolah. Media KIE ini diterima dengan baik dari sekolah, dan puskesmas karena sangat informatif dan buku saku ini membantu tenaga kesehatan dan guru untuk mempromosikan cegah kanker serviks dengan vaksin HPV.

Setelah selesai edukasi, dilanjutkan dengan pemberian vaksin kepada siswi kelas V dan VI SDN 44 Kalumbuk. Pada awalnya sebelum edukasi yang ikut vaksin adalah 7 orang, setelah edukasi bertambah jumlah anak yang bersedia untuk vaksin HPV menjadi 10 orang. Artinya, pemberian intervensi berupa edukasi kesehatan dapat meningkatkan

level pengetahuan kepada siswi, sehingga menimbulkan motivasi bagi siswi untuk ikut vaksin dengan keyakinan penuh. Untuk selanjutnya, ini direkomendasikan untuk dilakukan secara rutin oleh pihak puskesmas. Tingginya pengetahuan tentang kanker serviks pada wanita usia subur dapat meningkatkan motivasi mereka untuk melakukan pemeriksaan dini (Jumaida et al., 2020). Oleh karena itu, promosi kesehatan yang berfokus pada edukasi tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV menjadi langkah persuasif yang dapat mendorong remaja perempuan untuk meningkatkan kesadaran dan cenderung memilih untuk melakukan skrining kanker serviks.\



Gambar 2. Pelaksanaan Vaksinasi HPV di SDN 44 Kalumbuk

Peran layanan kesehatan dan guru sangat penting dalam mendukung edukasi dan vaksinasi HPV dengan rutin untuk memberikan penyuluhan kepada siswi dan juga kepada orang tua untuk selanjutnya. Hal ini dikarenakan, mayoritas siswi tidak divaksin karena orang tua tidak memberikan izin. Oleh karena itu, rencana tindak lanjut ke depannya sasaran edukasi vaksin HPV ini kepada orang tua untuk meningkatkan pemahaman kepada orang tua murid dan meluruskan berita miring mengenai vaksin, dan anti vaksin dari masyarakat. Hal ini tentunya dapat terselenggara jika didukung dari pihak sekolah dan pihak puskesmas. Selain itu, langkah dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas dari edukasi kesehatan ini adalah perlu dilakukan evaluasi terhadap materi edukasi yang telah disampaikan agar informasi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Selanjutnya, perencanaan edukasi kesehatan secara berkala dilakukan oleh pihak puskesmas dengan melibatkan lebih banyak sasaran tidak hanya pada anak SD juga pada orang tua murid.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi tentang cegah kanker serviks dengan vaksin HPV telah dilaksanakan di SDN 44 Kalumbuk dengan lancar. Hasilnya didapatkan bahwa terjadinya peningkatan rata-rata pengetahuan peserta dari 62,5 menjadi 76,3 dengan rata-rata peningkatan sebanyak 13,8 poin. Kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan

peserta tentang kanker serviks dan pentingnya vaksinasi HPV pada anak Sekolah Dasar di SD N 44 Kalumbuk Padang. Puskesmas terus meningkatkan edukasi kesehatan secara rutin bukan hanya kepada anak saja, juga kepada orang tua murid. Untuk pihak sekolah, dapat bersinergi kepada puskesmas untuk memberikan pemahaman dan motivasi kepada murid, dan orang tua murid sebagai upaya meningkatkan capaian vaksin HPV.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui pendanaan Fakultas Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Andalas tahun 2024, Terima kasih kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 44 Kalumbuk, serta puskesmas Kuranji yang telah bekerja sama sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Balogun, F. M., & Omotade, O. O. (2022). Facilitators and barriers of healthcare workers' recommendation of HPV vaccine for adolescents in Nigeria: Views through the lens of theoretical domains framework. *BMC Health Services Research*, 22. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:250025340>
- Bayat, F., Shojaezadeh, D., Baikpour, M., Heshmat, R., Baikpour, M., & Hosseini, M. (2013). The effects of education based on extended health belief model in type 2 diabetic patients: A randomized controlled trial. *Journal of Diabetes and Metabolic Disorders*, 12. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:18400108>
- Bruni, L., Diaz, M., Barrionuevo-Rosas, L., Herrero, R., Bray, F., Bosch, F. X., de Sanjosé, S., & Castellsagué, X. (2016). Global estimates of human papillomavirus vaccination coverage by region and income level: A pooled analysis. *The Lancet Global Health*, 4(7), e453–e463. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(16\)30099-7](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(16)30099-7)
- Bruni, L., Saura-Lázaro, A., Montoliu, A., Brotons, M., Alemany, L., Diallo, M. S., Afsar, O. Z., LaMontagne, D. S., Mosina, L., Contreras, M., Velandia-González, M., Pastore, R., Gacic-Dobo, M., & Bloem, P. (2021). HPV vaccination introduction worldwide and WHO and UNICEF estimates of national HPV immunization coverage 2010–2019. *Preventive Medicine*, 144, 106399. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2020.106399>
- Cohen, P. A., Jhingran, A., Oaknin, A., & Denny, L. (2019). Cervical cancer. *The Lancet*, 393(10167), 169–182. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)32470-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)32470-X)
- Darmawati, R. I. T. W. I. (2022). Promosi kesehatan hipertensi, waspadai The Silent Killer. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2022(3). <https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/index.php/psppm/article/view/1099/986>

- Ebrahimi, N., Yousefi, Z., Khosravi, G., Malayeri, F. E., Golabi, M., Askarzadeh, M., Shams, M. H., Ghezelbash, B., & Eskandari, N. (2023). Human papillomavirus vaccination in low- and middle-income countries: Progression, barriers, and future prospective. *Frontiers in Immunology*, 14, 1150238. <https://doi.org/10.3389/fimmu.2023.1150238>
- Gallagher, K. E., Howard, N., Kabakama, S., Mounier-Jack, S., Griffiths, U. K., Feletto, M., Burchett, H. E. D., LaMontagne, D. S., & Watson-Jones, D. (2017). Lessons learnt from human papillomavirus (HPV) vaccination in 45 low- and middle-income countries. *PLOS ONE*, 12(6), e0177773. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0177773>
- Gavi. (2020). *The Vaccine Alliance: Human papillomavirus vaccine support*.
- Indonesia's Ministry of Health. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*.
- Indonesia's Ministry of Health. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- International Agency for Research on Cancer. (2019). *Cervix uteri*. [https://www.iarc.who.int\]\(https://www.iarc.who.int](https://www.iarc.who.int](https://www.iarc.who.int)
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Buku ajar pengembangan media promosi kesehatan*. K-Media. <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6\PERENCANAAN%20MEDIA%20PR OMOSI%20KESEHATAN\1.pdf>
- Jayadi, Y. I., Maharani, W., & Nurdianah, N. (2021). Health education about hypertension using leaflet media effective on people's knowledge and attitudes of the community in Tanete Labba Hamlet, Maros. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 409. <https://doi.org/10.22487/preventif.v12i2.453>
- Jumaida, J., Sunarsih, S., Rosmiyati, R., & Hermawan, D. (2020). Penyuluhan tentang kanker serviks mempengaruhi pengetahuan dan motivasi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur (WUS). *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 6(1). <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/1804>
- LaMontagne, D. S., Bloem, P. J. N., Brotherton, J. M. L., Gallagher, K. E., Badiane, O., & Ndiaye, C. (2017). Progress in HPV vaccination in low- and lower-middle-income countries. *International Journal of Gynaecology and Obstetrics*, 138(Suppl), 7–14. <https://doi.org/10.1002/ijgo.12186>

- Li, A. J., Manzi, F., Kyesi, F., Makame, Y., Mwenge, W., Fleming, M., Mkopi, A., Mmbaga, S., Lyimo, D., & Loharikar, A. (2022). Tanzania's human papillomavirus (HPV) vaccination program: Community awareness, feasibility, and acceptability of a national HPV vaccination program, 2019. *Vaccine*, 40, A38–A48. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2021.06.047>
- Sari, A. D., Lutfi, N., Syadida, H., Dirani, D., Cholifah, N., Asriningrum, T. P., Yekti, P. K., Binati, B., Cahyasari, I. A., Hidayatullah, N. S., Mulya, L. A., Firman, A. T., & Nugraheni, G. (2019). Profil pengetahuan dan keyakinan vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks pada mahasiswa di Universitas Airlangga, Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.20473/jfk.v6i1.21824>
- Sutjipto, A. M., & Pinariya, J. M. (2019). Pengenalan vaksinasi HPV oleh Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks dengan pendekatan teori difusi inovasi. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:214376853>
- Sutrisno, S., & Sinanto, R. (2022a). Efektivitas penggunaan lembar balik sebagai media promosi kesehatan: Tinjauan sistematis. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13, 1–11. <https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.129>
- Sutrisno, S., & Sinanto, R. A. (2022b). Efektivitas penggunaan lembar balik sebagai media promosi kesehatan: Tinjauan sistematis. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.129>
- Thieny, H. I. M., Bunsal, C. M., & Basso, S. (2022). Edukasi kesehatan vaksinasi Human Papiloma Virus (HPV) pada anak sekolah terhadap pengetahuan sikap guru. **Jurnal Kesehatan Amanah*, 6(2), 10–21. <https://doi.org/10.57214/jka.v6i2.155>
- World Health Organization. (2019). Vaccine in National Immunization Programme Update. World Health Organization.
- World Health Organization. (2020). Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem. <http://www.who.int/publications/i/item/978924001410>
- World Health Organization. (2022). WHO position paper—May 2022. <https://www.who.int/publications-detailredirect/who-wer9719>